

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 4, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh *loss aversion*, *overconfidence bias*, dan *investment experience* terhadap pengambilan keputusan investasi pada situasi *trading halt* yang terjadi pada Januari 2026. Latar belakang penelitian ini didasari oleh munculnya fenomena anomali pasar selama periode tersebut, yang memunculkan pertanyaan terkait peran faktor psikologis dan pengalaman dalam memengaruhi perilaku investor ritel di Indonesia.

- a. *Loss aversion* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ketakutan akan kerugian seorang investor pada kondisi pasar yang tidak stabil seperti *trading halt* Januari 2026, semakin baik pula kualitas keputusan investasi yang diambil. Hal ini mengindikasikan bahwa *loss aversion* memegang peran penting dalam mendorong investor untuk melakukan keputusan yang lebih baik dan rasional.
- b. *Overconfidence bias* terbukti memberikan pengaruh signifikan namun negatif terhadap keputusan investasi. Temuan ini mengungkapkan bahwa investor yang memiliki keyakinan tinggi meskipun dalam kondisi pasar yang tidak stabil seperti pada situasi *trading halt* Januari 2026, maka semakin rendah kualitas atau kecenderungan pengambilan keputusan investasi yang dilakukan.
- c. *Investment experience* terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pengalaman investasi seorang investor, semakin baik juga kualitas pengambilan keputusan investasi yang dilakukan walaupun pada kondisi pasar yang tidak stabil seperti saat terjadi *trading halt* Januari 2026. Hal ini menunjukkan bahwa *investment experience* memiliki peran yang sangat penting ketika seorang investor melakukan sebuah keputusan investasi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi investor pada kondisi *trading halt* Januari 2026 cenderung dipengaruhi secara positif oleh *loss aversion*, dan *investment experience*, serta variabel seperti *overconfidence bias* berpengaruh secara negatif. Temuan ini menguatkan pentingnya rasa takut akan kerugian dan pengalaman investasi yang tinggi dalam membentuk perilaku investasi yang lebih baik dan berkelanjutan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, baik oleh pembaca maupun oleh peneliti selanjutnya, agar hasil yang diperoleh dapat ditafsirkan secara tepat dan digunakan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan.

1. Pertama, penelitian ini memiliki keterbatasan dari sisi distribusi sampel dan generalisasi secara luas, di mana responden didominasi oleh laki-laki dengan kategori investasi sebagai *Trader (Short-Term)*. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada komunitas investor saham BuruhIHSB yang memiliki basis daring dengan menggunakan *platform* sosial media Whatsapp dan Telegram yang juga investor ritel yang aktif selama periode *Trading Halt* Januari 2026, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasi ke seluruh populasi investor, termasuk investor institusi maupun investor dengan profil risiko yang berbeda. Penelitian ini juga tidak memperhitungkan perbedaan demografis secara mendalam seperti tingkat penghasilan, usia, dan pekerjaan.
2. Kedua, penelitian ini memiliki keterbatasan dari sisi variabel penelitian karena hanya menguji tiga variabel independen secara parsial, yaitu *loss aversion*, *overconfidence bias*, dan *investment experience*, terhadap satu variabel dependen, yaitu keputusan investasi. Model ini belum sepenuhnya mampu menjelaskan kompleksitas faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan investasi, seperti *financial technology*, *herding behavior*, pendapatan, maupun motivasi investasi, yang berpotensi memberikan pengaruh. Selain itu, penelitian ini belum memasukkan variabel moderasi maupun mediasi yang kemungkinan memiliki peran dalam menjelaskan serta

memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, hasil penelitian ini masih terbatas pada hubungan yang diuji berdasarkan model penelitian yang digunakan.

3. Ketiga, waktu pengumpulan data yang dilakukan setelah periode *trading halt* berakhir, memungkinkan adanya *recall bias*, di mana responden memberikan jawaban berdasarkan ingatan terhadap keputusan investasi yang mereka ambil, bukan pada saat momen keputusan itu benar-benar terjadi. Hal ini dapat memengaruhi tingkat akurasi persepsi responden dalam menggambarkan sikap dan perilaku mereka di tengah kondisi pasar yang sesungguhnya

Menyadari keterbatasan ini, peneliti berharap hasil penelitian ini tetap dapat memberikan kontribusi berarti, baik dari sisi praktis maupun teoritis, serta menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut yang dapat memperluas konteks dan memperdalam analisis terhadap perilaku investor pada kondisi ekstrem pasar.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang ada, berikut adalah beberapa saran secara teoritis dan praktis. Saran-saran berikut diharapkan untuk lebih lanjut diperhatikan oleh peneliti selanjutnya serta implikasi praktis yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak. Berikut adalah saran dari penelitian ini:

a) Aspek Teoritis

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti (makroekonomi, *fear of missing out*, dsb.), memperluas populasi sampel, atau menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) untuk memperkuat validitas temuan. Penelitian selanjutnya juga dapat menggali aspek perilaku investor pada situasi pasar lainnya, seperti masa pemulihan pasca krisis atau saat terjadinya *bull market*.

2. Bagi Akademisi dan Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan literatur perilaku keuangan, terutama yang mengkaji pengaruh faktor psikologis dan pengalaman dalam pengambilan keputusan

investasi. Akademisi dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam merancang kajian lanjutan yang lebih mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, institusi pendidikan disarankan untuk memperkuat kurikulum investasi, khususnya yang berkaitan dengan perilaku keuangan, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan investasi. Program seperti simulasi investasi, laboratorium pasar modal, seminar, dan pelatihan manajemen risiko pribadi dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan kompetensi dan *perceived behavioral control* mahasiswa.

b) Aspek Praktis

1. Bagi Regulator dan Lembaga Pasar Modal

Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam memahami bagaimana investor bereaksi dalam kondisi pasar yang ekstrem seperti *trading halt*. Pemahaman ini dapat membantu regulator dalam merancang kebijakan yang lebih responsif dan edukatif, khususnya dalam mencegah perilaku spekulatif berlebihan dan menjaga stabilitas pasar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun program perlindungan investor yang lebih tepat sasaran serta strategi komunikasi krisis yang efektif.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan penting bagi investor, khususnya investor ritel, agar dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan investasi. Investor diharapkan dapat meningkatkan pengalaman investasi mereka sebagai dasar pengambilan keputusan yang rasional dan menghindari pengaruh psikologis negatif seperti *overconfidence bias*. Selain itu, nilai-nilai *loss aversion* juga dapat dijadikan pedoman dalam membentuk sikap investasi yang lebih etis, bertanggung jawab, dan berorientasi jangka panjang. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi pembelajaran untuk mengembangkan strategi investasi yang lebih adaptif terhadap volatilitas pasar.